

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian sangat penting digunakan untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:15). Setelah itu, data yang diperoleh diolah dengan alat berupa dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, sehingga ditarik kesimpulan dari hasil tersebut.

##### **3.1.1 Metode Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2022:48) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu

variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *work-life balance*, beban kerja, motivasi kerja dan kinerja pegawai di PT Kewalram Indonesia.

### **3.1.2 Metode Verifikatif**

Sugiyono (2022:55) mengemukakan bahwa Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *work-life balance* dan beban kerja terhadap motivasi kerja yang berdampak pada kinerja pegawai di PT. Kewalram Indonesia.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel**

Definisi operasional pada penelitian yaitu unsur penelitian yang terkait variabel yang terdapat pada judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel ( $X_1$ ) yaitu *work-life balance*, variabel ( $X_2$ ) yaitu beban kerja, variabel (Y) Motivasi Kerja, Variabel (Z) yaitu Kinerja Pegawai. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan. Operasional variabel

merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel karena memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2022:57). Dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (*independent*) yaitu *work-life balance* ( $X_1$ ) dan beban kerja ( $X_2$ ), variabel intervening yaitu motivasi kerja ( $Y$ ) dan variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja pegawai ( $Z$ ). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas), ( $X$ )

Menurut Sugiyono (2022:57) mengemukakan bahwa variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu:

##### a. *Work-Life Balance* ( $X_1$ )

Menurut Fisher & Bulger (2021) *Work-life balance* merupakan keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi, adalah adanya persaingan untuk waktu dan energi pribadi untuk menjalankan berbagai peran yang berbeda dalam kehidupannya.

##### b. Beban Kerja ( $X_2$ )

Menurut André de Waal & Marcel J.T. R (2020:76) Beban kerja adalah jumlah tugas atau aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang karyawan dalam periode waktu tertentu.

## 2. Variabel Intervening (Y)

Menurut Sugiyono (2022:59) variabel intervening adalah variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dengan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel intervening yaitu Motivasi Kerja. Menurut Wayne F. Cascio (2019) Motivasi kerja adalah suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya.

## 3. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat), (Z)

Menurut Sugiyono (2022:57) mengemukakan bahwa variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Pegawai. Jhon Miner (2019:182) Kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan di luar tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan keterampilan, pengalaman dan ketulusan serta waktu.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya Operasionalisasi variabel

diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka penelitian ini terdapat empat variabel yaitu *Work-Life Balance* ( $X_1$ ), Beban Kerja ( $X_2$ ), Motivasi Kerja ( $Y$ ) dan Kinerja Pegawai ( $Z$ ). Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><i>Work-Life Balance</i> (<math>X_1</math>)</p> <p><i>Work-life balance</i> (Keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi) adalah adanya persaingan waktu dan energi individu yang digunakan untuk menjalankan peran yang berbeda dalam kehidupannya.”</p> <p>Fisher dan Bulger, (2021)</p>	<p><i>Work Interference with Personal Life</i> (WIPL)</p>	Waktu bersama keluarga	Tingkat waktu yang dimiliki bersama keluarga	Ordinal	1
		Waktu untuk kehidupan pribadi	Tingkat waktu untuk kehidupan pribadi	Ordinal	2
	<p><i>Personal Life Interference with Work</i> (PLIW)</p>	Pengambilan Keputusan	Tingkat pengambilan keputusan dapat mempengaruhi pekerjaan	Ordinal	3
		Tanggung jawab terhadap keluarga	Tingkat tanggung jawab dalam keluarga dapat mempengaruhi di tempat kerja	Ordinal	4
	<p><i>Personal Life Enhancement of Work</i> (PLEW)</p>	Kehidupan sosial diluar pekerjaan	Tingkat kehidupan sosial pegawai diluar pekerjaan	Ordinal	5
		Hubungan dengan	Tingkat hubungan	Ordinal	6

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		atasan/bawahan	dengan atasan/bawahan dalam mencapai performanya		
	<i>Work Enhancement of Personal Life</i> (WEPL)	Mengimplementasikan pengetahuan dan pelatihan dalam kehidupan pribadi.	Tingkat mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan pribadi	Ordinal	7
Beban Kerja ( $X_2$ )  Beban kerja adalah sejumlah tugas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang karyawan dalam jangka waktu tertentu.  André de Waal dan Marcel J.T.R Reinders, (2020)	Kondisi Pekerjaan	Memahami Pekerjaan	Tingkat kesulitan pegawai memahami pekerjaan	Ordinal	8
		Tuntutan pekerjaan	Tingkat penyelesaian tuntutan pekerjaan	Ordinal	9
		SOP Perusahaan	Tingkat kesulitan pelaksanaan SOP Perusahaan	Ordinal	10
	Penggunaan Waktu Kerja	Waktu Kerja	Tingkat penggunaan Waktu Kerja	Ordinal	11
		SOP Waktu Kerja	Tingkat kesulitan pelaksanaan SOP waktu kerja	Ordinal	12
	Target Yang Dicapai	Target Kerja	Tingkat pencapaian target yang harus dicapai	Ordinal	13
		Penetapan Waktu Penyelesaian kerja	Tingkat Penetapan Waktu Penyelesaian Pekerjaan	Ordinal	14
Motivasi Kerja (Y)	Kebutuhan akan prestasi	Mengembangkan kreatifitas	Tingkat keinginan pegawai	Ordinal	15

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Motivasi adalah kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya (misalnya rasa lapar, haus, persetujuan sosial.</p> <p>Wayne F. Cassio, (2019)</p>			mengembangkan kreatifitas		
		Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat untuk berprestasi pegawai tinggi	Ordinal	16
	Kebutuhan akan afiliasi	Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan tempat kerja	Tingkat kebutuhan pegawai merasa diterima dilingkungan tempatnya bekerja	Ordinal	17
		Kebutuhan akan perasaan dihormati	Tingkat kebutuhan perasaan dihormati sesama pegawai	Ordinal	18
		Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Tingkat kebutuhan kepercayaan diri pegawai untuk maju dan tidak gagal	Ordinal	19
		Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat kebutuhan memiliki kedudukan yang terbaik	Ordinal	20
	Kebutuhan akan kekuasaan	Menggerak an kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat kebutuhan pegawai dalam mengerahkan kemampuan untuk mencapai kekuasaan	Ordinal	21
		Kinerja Pegawai (Z)	Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal
Kinerja adalah suatu hasil kerja					

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.  Jhon Miner, (2019)	Kuantitas Kerja	Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	23
		Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	24
	Tanggung jawab	Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	25
		Hasil Kerja	Tingkat rasa tanggungjawab pada hasil kerja yang diperoleh	Ordinal	26
	Kerjasama	Mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggungjawab saat mengambil keputusan dalam bekerja	Ordinal	27
		Jalinan kerjasama	Tingkat Kemampuan dalam menjalin kerjasama dengan pegawai lain	Ordinal	28
		Kekompakan	Tingkat kemampuan kekompakan antar pegawai dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	29
	Inisiatif	Kemampuan mengambil keputusan tanpa diperintah	Tingkat kemampuan pegawai dalam mengambil keputusan tanpa diperintahkan	Ordinal	30

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah	Tingkat penyelesaian pekerjaan tanpa diperintah	Ordinal	31

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang disebut sampel, dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut:

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022:80) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh penulis untuk mempelajarinya dan dapat ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pegawai PT. Kewalram Indonesia Divisi Produksi bagian *Open End* yang berjumlah 144 pegawai. (*Timekeeper* PT Kewalram, 2024)

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi dan Sampel Pegawai Divisi Produksi Bagian *Open End***  
**PT. Kewalram Indonesia Kabupaten Sumedang Jawa Barat**

No	Grup	Populasi	Sampel
1.	A	36	26
2.	B	36	26
3.	C	37	26
4.	General	35	28
<b>Jumlah</b>		<b>144</b>	<b>106</b>

Sumber: *Timekeeper* PT Kewalram, 2024

### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2022:81) mengatakan, sampel adalah Sebagian dari populasi yang diambil sebagai representasi populasi secara keseluruhan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel tanpa peluang atau *nonprobability sampling* di mana setiap anggota populasi tidak diketahui peluang atau terpilih sebagai sampel. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai responden untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di PT. Kewalram Indonesia.

Penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan oleh penulis, dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus slovin atau rumus *sampling lovin* yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang representatif dari sebuah populasi. Rumus Slovin dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+N(e^2))}$$

Di mana:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = tingkat kesalahan

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 144 pegawai PT, Kelwalram Indonesia Divisi Produksi bagian *Open End*, dengan tingkat kesalahan yang ditentukan yaitu sebesar 5% (0,05), maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu sebesar:

$$n = \frac{144}{(1+144(0,05^2))}$$

$$n = \frac{144}{1,36} = 105,88$$

$$n = 106$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dengan menggunakan rumus Slovin di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 106 pegawai PT. Kewalram Indonesia Divisi Produksi bagian *Open End* dengan tingkat kesalahan 5%.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian dibutuhkan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan diantaranya *probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019:63) teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap

unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam metode ini, teknik yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* yaitu jenis sampling insidental. Menurut Sugiyono (2019:133) sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan atau insidental atau bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dan dipandang cocok sebagai sumber data penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data beserta keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian ini yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui sumber, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pernyataan penelitian yang sesuai/akurat dengan variabel penelitian. Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke lokasi PT. Kewalram Indonesia Kabupaten Sumedang sebagai objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, dapat dilakukan dengan cara:

##### **a. Pengamatan (*Observation*)**

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan pendukung dalam menganalisis dan menarik kesimpulan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan memberikan pernyataan- pernyataan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan daftar pernyataan tertulis yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai topik atau masalah yang diteliti. Dalam penyebaran kuesioner, pengajuan sejumlah pernyataan yang telah disertai dengan alternatif jawaban. Kuesioner atau angket yang akan diberikan pada setiap responden pegawai PT. Kewalram Indonesia.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya berupa bukti, laporan historis atau catatan yang telah di arsipkan. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian *work-life balance*, beban kerja, motivasi kerja dan kinerja pegawai.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

- c. Sumber internet atau website, seperti artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrument penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pernyataan kuesioner yang diberikan pada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Untuk menguji keabsahan dari hasil penelitian maka dibutuhkan alat ukur yang digunakan yaitu, pengujian uji validitas dan uji realibilitas.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian ketepatan dan kesesuaian suatu alat ukur atau instrument dalam sebuah penelitian. Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap item dalam instrumen itu valid atau tidak, nilai validitas dapat diketahui dengan cara mengkorelasi antara skor item dengan skor total. Jika koefisien korelasi antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 (>0.3) maka aitem tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya di bawah 0.3 (<0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2022:267).

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen

$\sum x$  = Jumlah skor variabel

$\sum y$  = Jumlah skor total (seluruh variabel)

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Y n = Jumlah sampel/responden

Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berarti data tersebut signifikan atau valid dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel berarti data tersebut tidak signifikan atau tidak valid dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrument merupakan syarat pengujian validitas instrument, karena itu instrument yang valid umumnya pasti *reliabel* tetapi pengujian reliabilitas instrument perlu dilakukan (Sugiyono, 2019: 128).

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung

reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A) (\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2] [n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi *Pearson Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r$  : Nilai reliabilitas

$rb$ : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

### **3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis**

Dalam suatu penelitian metode analisis dan uji hipotesis sangatlah diperlukan untuk bisa menjawab rumusan masalah dan hipotesis dari penelitian tersebut, sehingga metode-metode yang digunakan harus tepat. Metode analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan yaitu:

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:147). Analisis deskriptif

digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuisisioner untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dan setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberikan nilai *skala likert*. Sugiyono (2019:93) menyatakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrument di mana yang dapat berupa pernyataan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negative. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternatif sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert**

<b>Bobot Nilai</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2019:94)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrument yang diajukan pada kuisisioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuisisioner.

Ketika data tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang dibuat dalam bentuk table dan harus dianalisis. Dari jumlah skor jawaban responden yang telah diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dan implikasinya terhadap Z dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas yaitu menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas), intervening dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{Jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = X \ 100$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya, akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

Di mana:

$R$  = Rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban tengah

K = Kategori

Setelah diketahui nilai rata-rata kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu table kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks minimum: 1
- b. Indeks maksimum: 5
- c. Interval:  $5-1 = 4$
- d. Jarak interval:  $(5-1):5 = 0,8$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kategori Skala Pengukuran**

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022)

Berdasarkan hasil di atas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	
1,00	1,80	2,60	3,40	4,20	5,00

Sumber: Sugiyono (2022)

**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2019:53). Maka dapat disimpulkan bahwa analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dibuat atau diajukan. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, untuk itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena variabel independen tidak langsung dipengaruhi oleh variabel dependen.

#### 3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Metode suksesif interval (*Method of Successive Interval*) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang berupa ordinal perlu di transformasi menjadi data interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang

paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Internal*). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah- langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Internal*) sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar yang tentukan oleh nilai Z.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing reponden dengan rumusan berikut.

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Desenty at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

*SV (Scale Value)* = rata-rata interval

*Density at lower limit* = kepaduan batas bawah

*Density at upper limit* = kepaduan batas atas

*Area under upper limit* = daerah di bawah batas atas

*Area under lower limit* = daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, dalam penelitian ini penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### **3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf  $X_1, X_2, \dots, X_m$ , dan variabel terikat atau dependen variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf  $Y_1, Y_2, \dots, Y_m$ . (Juanim, 2020: 57).

Dalam analisis jalur, pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct* dan *indirect effect*) atau dengan kata lain analisis jalur mempertimbangkan adanya pengaruh

langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa, di mana pengaruh independent variabel terhadap dependen variabel hanya berbentuk pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung suatu independent variabel terhadap dependen variabel adalah melalui variabel lain yang disebut dengan variabel antara (*intervening variable*).

### 3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:61) Adapun syarat atau asumsi-asumsi yang diperlukan dalam penggunaan analisis jalur (*path analysis*) yaitu:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif.
2. Seluruh Error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk *rekrusive* atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

### 3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

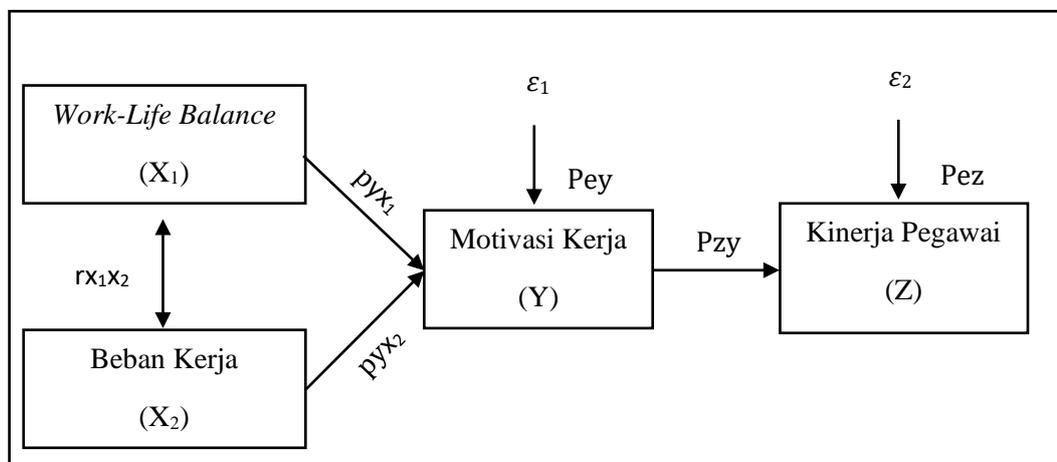
#### 1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct* dan *direct effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:57). Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah mediated path model.

## 2. Path Diagram (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan atau menggambarkan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Dalam analisis jalur, variabel-variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab didalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi, sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya menjelaskan oleh variabel eksogen ataupun variabel endogen lain dalam sistem (Juanim 2020:58)

Variabel eksogen pada penelitian ini adalah *work-life balance* ( $X_1$ ) dan beban kerja ( $X_2$ ), sedangkan variabel endogen adalah motivasi kerja ( $Y$ ) dan kinerja pegawai ( $Z$ ). Berikut model analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2:



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

**Gambar 3.2**  
**Diagram Jalur**

Keterangan:

$X_1$  = *Work-Life Balance*

$X_2$  = Beban Kerja

$Y$  = Motivasi Kerja

$Z$  = Kinerja Pegawai

$P_{yx_1}$  = koefisien jalur *work-life balance* terhadap motivasi kerja

$P_{yx_2}$  = koefisien jalur beban kerja terhadap motivasi kerja

$P_{zy}$  = koefisien jalur motivasi kerja terhadap kinerja pegawai

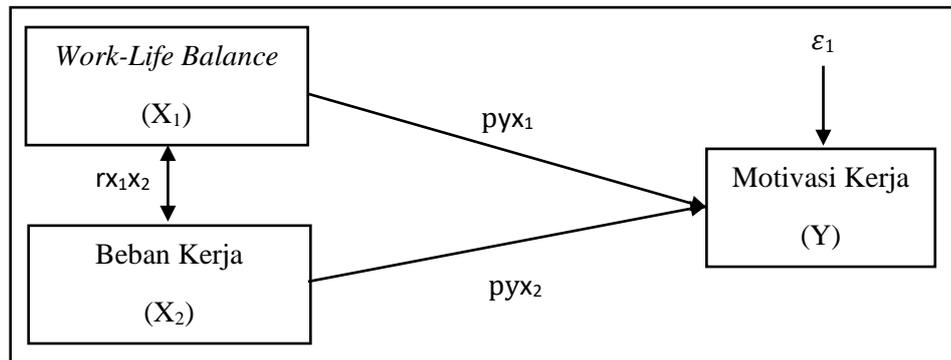
$r_{x_1x_2}$  = koefisien korelasi antara variabel independen

$\varepsilon$  = Pengaruh faktor lain

Pada Gambar 3.2 menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan struktural atau substruktural di mana,  $X_1$  dan  $X_2$  sebagai variabel eksogen  $Y$  dan  $Z$  sebagai variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam sistem (Juanim, 2020:59). Diagram jalur yang telah disajikan pada Gambar 3.2 tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan struktural, berikut persamaan jalur substruktur. Substruktur I persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut:

Substruktur I

Persamaan jalur substruktur ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

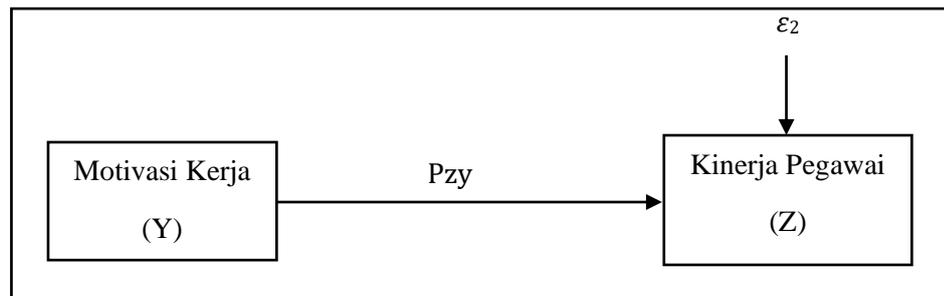
**Gambar 3.3**  
**Diagram Jalur Substruktur I**

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -py_{x_1}x_1 + py_{x_2}x_2 + \varepsilon_1$$

Substruktur II

Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

**Gambar 3.4**  
**Diagram Jalur Substruktur II**

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = p_{zy}y_1 + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh langsung dari satu variabel independent ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang di sebut variabel intervening.

### 3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, yang dapat dilihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independent ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (Juanim, 2020:62) Pengaruh tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

#### a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh merupakan hasil dari dari  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ , dan dari  $Y$  terhadap  $Z$  atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut:

$$X_1 \quad Y = P_{yx_1}$$

$$X_2 \quad Y = P_{yx_2}$$

$$Y \quad Z = P_{zy}$$

#### b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung merupakan hasil dari  $X$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$ , atau lebih sedehana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \quad Y \quad Z = (P_{yx})(P_{zy})$$

Penjelasan rumus di atas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefesien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

### 3.6.2.5 Langkah-Langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah manguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = -\rho_{YX_1} \cdot X_1 + \rho_{YX_2} \cdot X_2 + \rho_{Y \cdot \epsilon_1}$$

$$\text{Struktur } Z = \rho_{ZY} \cdot Y + \epsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
  - a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub-sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

$$\text{Persamaan regresi ganda } Y = -b_1X_1 + b_1X_2 + \epsilon_1$$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau *Z-score* (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat. Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan

*Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien path nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} = \dots \dots \dots \beta_{yx_k} = 0$$

$$H_1 : \beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} = \dots \dots \dots \beta_{yx_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual menggunakan Tabel F

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yx_k}}{k(1 - R^2_{yx_k})}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

$R^2_{yx_k}$  :  $R_{\text{square}}$

Jika :  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

Carilah F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F \{(1 - \alpha) (dk - k), (dk - n - k)\}$$

- b. Kaidah pengujian signifikan: program SPSS

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya signifikan.

b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau (0,05 Sig), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

#### 4. Menghitung koefisien jalur secara individual

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a : \rho_{YX_1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus:

$$Kd = \frac{pk}{Sepk} : (dk = n - k - 1)$$

#### 3.6.2.6 Analisis Kolerasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu variabel *work-life balance* ( $X_1$ ) dan beban kerja ( $X_2$ ), sedangkan variabel endogen adalah motivasi kerja ( $Y$ ) dan kinerja pegawai ( $Z$ ). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien regresi ganda

$JK_{reg}$  = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dan Korelas

Mencari  $JK_{reg}$  dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Mencari  $\sum Y_2$  menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y_2 = \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{N}$$

Berdasarkan nilai koefisien kolerasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan -  $1 < R < 1$ , sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $R = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , Y dan variabel Z semua positif sempurna.
2. Apabila  $R = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , Y dan variabel Z semua negatif sempurna.
3. Apabila  $R = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , Y dan variabel Z.
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda (-) menyatakan adanya kolerasi tak langsung antara kolerasi negative dan positif (+) menyatakan adanya kolerasi langsung atau kolerasi positif.

**Tabel 3.4**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2021:184)

### 3.6.2.7 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel *work-life balance* ( $X_1$ ) dan beban kerja ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja ( $Y$ ) dan kinerja karyawan ( $Z$ ). Langkah-langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan adalah determinasi berganda (simultan) koefisien determinasi dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

#### 1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan variabel *work-life balance* ( $X_1$ ) dan beban kerja ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja ( $Y$ ) dan kinerja karyawan ( $Z$ ). Perhitungan koefisien determinasi secara simultan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat koefisien *product moment*

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

#### 2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk meentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independent terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Di mana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh *work-life balance* ( $X_1$ ) beban kerja ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja (Y) dan dampaknya terhadap kinerja pegawai (Z) baik secara parsial dan simultan. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).

#### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen dalam penelitian ini adalah *work-life balance*, beban kerja dan kepuasan kerja, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja pegawai. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai dengan Nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0: \rho_{yx_1} = 0$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *work-life balance* ( $X_1$ ) terhadap motivasi kerja (Y)

$H_1: \rho_{yx_1} \neq 0$  Artinya terdapat pengaruh variabel *work-life balance* ( $X_1$ ) terhadap motivasi kerja (Y)

## 2. Hipotesis 2

$H_0: \rho_{yx_2} = 0$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel beban kerja ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja (Y)

$H_1: \rho_{yx_2} \neq 0$  Artinya terdapat pengaruh beban kerja ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja (Y)

## 3. Hipotesis 3

$H_0: \rho_{zy} = 0$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel motivasi kerja (Y) terhadap kinerja pegawai (Z)

$H_1: \rho_{zy} \neq 0$  Artinya terdapat pengaruh motivasi kerja (Y) terhadap kinerja pegawai (Z)

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan lah *t-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k (kelas) = Jumlah variabel independen

Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ , nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variabel dependennya (terikat), maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini penulis mengajukan hipotesis dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} \rho_{yx_3} = 0$  Artinya tidak terdapat pengaruh *work-life balance* ( $X_1$ ) dan beban kerja ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja ( $Y$ ) berdampak pada kinerja pegawai ( $Z$ ).

$H_1 : \rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} \rho_{yx_3} \neq 0$  Artinya terdapat pengaruh *work-life balance* ( $X_1$ ) dan beban kerja ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja ( $Y$ ) berdampak pada kinerja pegawai ( $Z$ ).

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk menghitung nilai F dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F$  = Uji hipotesis dengan uji F

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah diterima

$k$  = Banyaknya variabel bebas

$n$  = Ukuran sampel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (signifikan)
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak (tidak signifikan)

Rancangan hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

Pengaruh *work-life balance* ( $X_1$ ) dan beban kerja ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja ( $Y$ ) dan dampaknya terhadap kinerja pegawai ( $Z$ )

$H_0$ :  $\rho_{pxi} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh *work-life balance* ( $X_1$ ) dan beban kerja ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja ( $Y$ ) dan dampaknya terhadap kinerja pegawai ( $Z$ )

$H_a$ :  $\rho_{pxi} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh *work-life balance* ( $X_1$ ) dan beban kerja ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja ( $Y$ ) dan dampaknya terhadap kinerja pegawai ( $Z$ )

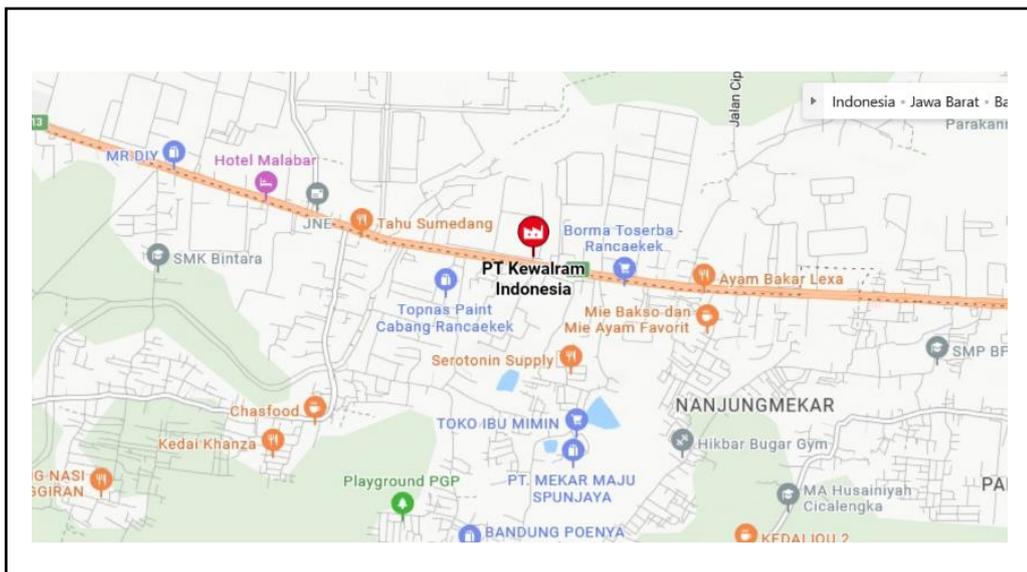
### 3.7 Rancangan Kuesioner

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *work-life balance*, beban kerja, motivasi kerja dan kinerja pegawai, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup di mana pernyataan jawaban sudah ditentukan sebelumnya,

sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan dan item pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian.

### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Dalam penulisan proposal penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak atau berlokasi di PT. Kewalram Indonesia Jl. Raya Rancaekek Km No.2540394, Sukadana, Kec. Cimanggung, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45364 merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang industri tekstil manufaktur. Waktu penelitian ini akan dilakukan mulai dari bulan Desember 2023 sampai dengan selesai.



Sumber: Google Maps, 2024

**Gambar 3.5**  
**Lokasi PT. Kewalram Indonesia Kabupaten Sumedang Jawa Barat**